

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang memperoleh prioritas utama sejak awal kehidupan manusia. Bahkan Rasulullah sendiri telah mengisyaratkan bahwa proses belajar bagi setiap insan adalah semenjak ia masih berada dalam kandungan ibunya, sampai insan tersebut mendekati liang kuburnya. Di samping itu dengan ilmu pengetahuan manusia akan mampu memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Sebagai agama yang mengutamakan masalah pendidikan, maka sepanjang kurun kehidupan Islam hingga kini telah banyak muncul ahli pikir yang menyumbangkan buah pikirannya dalam bidang pendidikan khususnya, maupun dalam berbagai bidang disiplin ilmu lainnya.¹

Di samping itu, pendidikan merupan ujung tombak bagi perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut bisa terjadi apabila pendidikan difungsikan secara optimal, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi.”

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

¹ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), h. 11.

sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari pernyataan Undang-Undang tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan khusus pendidikan Nasional ialah untuk mencetak generasi muda yang edial, yaitu generasi muda yang beriman dan bertakwa serta memiliki skil individu yang bisa di andalkan, sehingga kepribadian bangsa Indonesia di masa yang akan datang mencerminkan sikap manusia-manusia yang pancasialis, agamis, terampil dan mampu bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negara.”²

Oleh karena itu, orang tua selaku pendidik pertama memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan proses pendidikan anak-anaknya. Juga berkewajiban mengarahkan kembali fitrah seorang anak pada sang Khalik, yang tertanam sejak ditiupkannya roh oleh Allah padanya ketika ia masih berada dalam kandungan ibunya. Allah pun memerintahkan kepada orang tua untuk mendidik dan membimbing anak-anak mereka serta bertanggung jawab penuh terhadap mereka, sebagaimana firman Allah dalam surah *At-Tahrim* ayat 66 yang berbunyi:

يا أيها الذين آمنوا قوا أنفسكم وأهليكم نارا وقودها الناس والحجرة عليها ملائكة غلاظ شداد لا يعصون
الله ما أمرهم و يفعلون ما يؤمرون.

Di antara cara-cara orang tua dalam memelihara dan mendidik anak-anaknya ialah dengan pembiasaan berbuat baik dan perintah untuk beribadah terhadap Allah, karena hal ini merupakan penyempurnaan dari pembinaan keimanan anak. Sebab nilai ibadah yang diperoleh anak dapat menambah keyakinan akan kebenaran ajaran Nya. Atau dalam istilah lain, semakin tinggi nilai ibadah yang ia miliki, akan semakin tinggi pula keimanannya, karena ibadah merupakan bentuk realisasi dari keimanan seseorang hamba. Maka bentuk ibadah yang dilakukan oleh seorang anak bisa dikatakan sebagai

² Undang-Undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

cerminan atau bukti nyata dari rasa keimanan terhadap Allah SWT. Adapun yang dimaksud dengan ibadah disini bukan hanya berbentuk pengabdian seorang hamba terhadap Tuhannya saja, akan tetapi segala aktifitas positif yang dilakukan oleh seorang anak sehingga dapat mengembangkan nilai-nilai keimanan yang ada pada diri anak tersebut.³

Sebagaimana yang telah diketahui bersama, bahwa masa yang paling penting untuk sebuah proses pendidikan adalah masa anak-anak. Sebab usia anak-anak memiliki kelebihan yang tidak di miliki pada masa sesudahnya. Saat itu jiwanya masih bersih sesuai dengan *fitrah* yang diberikan Allah, lahir dalam keadaan suci. Dan pada saat itu pendidik memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuknya menjadi apa saja, sesuai dengan apa yang diinginkan pendidik tersebut.

Hal ini telah ditegaskan Nabi Muhammad Saw dalam sebuah Hadistnya yang berbunyi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كل مولد يولد على الفطرة فاء بواه يهودانه أو ينصرانه (رواه البخاري)⁴

Dari keterangan Hadist tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi orang tua selaku pendidik sangat menentukan nasib anak di kemudian hari. Tidak mustahil kalau kita saksikan dalam sejarah kehidupan manusia, banyak melahirkan tokoh-tokoh besar

³ Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak bersama Rasulullah*, (Bandung: Al-Bayan, 1998), h. 150.

⁴ Al-Imam Mustafa Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Darul Fikr, 1401 H), h.

yang mampu merubah peradaban dunia menuju kepada kesejahteraan umatnya, berawal dari masa kecil mereka yang ditempa dengan berbagai pendidikan yang baik.⁵

Apabila kita melihat kenyataan yang ada di Negara kita sekarang ini, baik melalui media masa ataupun televisi sering sekali kita menyaksikan terjadinya tindak kriminalitas yang bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi juga dilakukan oleh anak-anak yang masih berada di bawah umur. Seperti pembunuhan, pemerkosaan, tawuran, pencurian serta berbagai macam bentuk penyimpangan yang tidak hanya meresahkan orang tuanya, akan tetapi juga mengakibatkan keresahan sosial di tengah-tengah masyarakat. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh kemerosotan moral dan keimanan individu itu sendiri.

Dari kenyataan tersebut di atas, penulis merasa tergugah untuk memberikan solusi dan pandangan dalam mengatasi problematika yang terjadi selama ini, dengan mengkaji ulang tentang bagaimana bentuk pendidikan keimanan yang harus diberikan terhadap anak, dengan menelaah kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan. Yang merupakan salah satu dari sekian banyak karya pemikir Islam tempo dulu yang masih relevan untuk dibicarakan. Terkhusus mengenai masalah pendidikan keimanan anak.

Dalam *muqaddimah* (pendahuluan) kitab ini, pengarang yaitu Abdullah Nashih Ulwan merasa berbangga dan bersyukur dengan keberadaan kitab tersebut yang mendapatkan respon positif dari berbagai kalangan di masanya, baik dari kalangan pelajar, para guru, orang tua serta masyarakat pada umumnya. Hal ini disebabkan karena

⁵ Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Op.cit*, h. 8.

isi kitab yang membahas dengan lengkap aspek-aspek pendidikan anak secara menyeluruh.

Dipilihnya kitab ini untuk dikaji ulang kembali, mengingat isinya yang sangat mendasar, komplit dan komprehensif yang membahas mengenai masalah pendidikan anak terkhusus mengenai masalah pendidikan keimanan anak, dengan berbagai petunjuk yang praktis. Telaah tentang kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* ini, akan difokuskan kepada dua persoalan inti yang melatar belakangi dan mewarnai karyanya, yaitu :

1. Tentang pengertian dan materi pendidikan keimanan yang harus diberikan pada anak.
2. Mengenai pendekatan serta metode dari pendidikan keimanan itu sendiri yang harus diterapkan dalam mendidik anak.

Dari penelusuran kitab sementara ini, terlihat bahwa Abdullah Nashih Ulwan memandang masalah pendidikan anak dalam *konteks* keseluruhan kehidupan insan, ia tidak melihatnya dalam artian yang sempit. Ia tidak memandang pendidikan hanya sebatas perlakuan-perlakuan tertentu yang diterapkan pada anak agar mencapai tujuan yang diharapkan dalam bentuk peringkat tertentu.

Inilah yang menjadi dasar utama bagi penulis untuk menelaah lebih lanjut kitab tersebut, yang menurut hemat penulis kitab ini masih layak dijadikan pedoman bagi para pendidik khususnya dan orang tua pada umumnya. Dalam rangka memberikan kemudahan pada proses mendidik anak, sehingga diharapkan nantinya dapat melahirkan generasi penerus yang beriman dan bertakwa serta memiliki kualitas yang tinggi.

Beranjak dari penomena inilah penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti secara ilmiah yang akan dituangkan ke dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pendidikan Keimanan Terhadap Anak Menurut Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*.” Yang akan mengkaji bentuk, pendekatan dan metode pendidikan anak menurut konsep kitab tersebut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan judul di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan keimanan pada anak dengan menelaah kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*?
2. Apa saja materi pendidikan keimanan menurut kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*?
3. Bagaimana pendekatan dan metode mendidik anak berdasarkan kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam*?

C. Alasan Memilih judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk mengkaji permasalahan di atas, yaitu:

1. Di dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* terdapat pembahasan mengenai pendidikan anak, di antaranya mengenai pendidikan keimanan.

2. Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* merupakan sebuah karya ilmiah yang sudah mendunia, khususnya pada lembaga pendidikan Islam maka sangat naif bagi kita untuk melupakannya.
3. Sepengetahuan penulis belum ada penelitian mengenai pendidikan keimanan pada anak berdasarkan kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsepi pendidikan keimanan pada anak berdasarkan kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*.
2. Untuk mengetahui materi pendidikan keimanan terhadap anak berdasarkan kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*.
3. Untuk mengetatui pendekatan dan metode dalam mendidik anak berdasarkan kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*.

E. Singnifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan informasi bagi orang tua maupun calon orang tua mengenai cara menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak berdasarkan kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*.
2. Sebagai bahan pengantar bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan yang serupa.
3. Untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, dan perpustakaan Tarbiyah pada khususnya.

F. Definisi Operasional

Untuk mempertegas dari penegasan judul di atas dan guna menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul tersebut serta memperjelas pokok pembahasan, maka perlu dikemukakan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pendidikan, yaitu semua perbuatan dan usaha sadar dari seseorang pendidik untuk mengalihkan pengatahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya.⁶ Menurut Ngalim Purwanto, pendidikan itu adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang lebih utama.⁷
2. Keimanan, berasal dari kata iman yang memiliki makna kepercayaan, keyakinan yang meresap secara teguh kedalam hati insani. Kepercayaan atau keyakinan

⁶ Sulaiman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 178.

⁷ Suwarno, *Pengantar Pendidikan Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 3.

tersebut adalah percaya pada Allah, percaya kepada Rasul, kepada kitab-kitab Nya, kepada para Malaikat Nya, kepada hari akhirat dan percaya kepada *qadha* dan *qadarnya*.⁸ Yang dimaksud dengan keimanan di sini mencakup beberapa aspek pembahasan, termasuk di dalamnya materi pendidikan iman itu sendiri.

3. Anak, yaitu masa dalam periode perkembangan dari berakhirnya masa bayi sekitar usia tiga tahun hingga menjelang masa pubertas sekitar usia empat belas tahun.⁹ Akan tetapi yang dimaksud dengan anak pada kitab *Tarbiyatul Aulad* memiliki makna yang lebih luas, termasuk bayi yang baru dilahirkan oleh ibunya hingga bayi tersebut mencapai usia *taklif*.

Berdasarkan penegasan istilah (*definisi operasional*) yang dikemukakan di atas, bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini ialah suatu upaya menemukan bentuk pendidikan keimanan terhadap anak dengan menelaah kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan keimanan di sini ialah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan nilai-nilai keimanan pada diri anak, termasuk di dalamnya mengenai aspek iman itu sendiri disamping beberapa materi pendidikan keimanan lainnya.

G. Kajian Pustaka

Sepengetahuan penulis bahwa belum ada penelitian skripsi yang sama persis membahas topik sebagaimana judul ini. Namun berdasarkan telaah sementara terdapat

⁸ M. Shodik. *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Bonafida Cipta Pratama, 1991), h. 138.

⁹ M. Sastra Padja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), h. 23.

sejumlah bahan kepustakaan berupa buku-buku yang berkaitan dengan topik ini, diantaranya:

1. Al-Qur`an dan Terjemahnya, Departemen Agama Republik Indonesia.
2. Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, karya Saifullah Kamalie, yang membahas secara rinci mengenai pendidikan anak sejak lahir hingga dewasa.
3. Mendambakan Anak Saleh, karya Zakiah Daradjat, selain mengupas mengenai proses pendidikan anak buku ini juga memuat mengenai metode pendidikan keimanan terhadap anak.
4. Mendidik Anak Bersama Rasulullah, karya Muhammad Nor Abdul Hafiz, salah satu sub pokok bahasan dalam buku ini membicarakan tentang asfek-asfek pendidikan yang harus diberikan pada anak.
5. Pintar Mendidik Anak, karya Husain Mazhariri, di dalam buku ini antara lain dikupas mengenai pendekatan-pendekatan yang harus digunakan oleh pendidik dalam proses pendidikan.
6. Konsep Iman Dan Kufur Dalam Teologi Islam, karya Bakir Yusup Barmawi, buku ini berisi penjelasan mengenai pengertian keimanan dan hal-hal yang dapat menghancurkannya.

Dengan bantuan beberapa buku di atas serta bahan-bahan lain yang dikaji lebih lanjut, penulis beranggapan bahwa bahan-bahan untuk menulis skripsi ini relatif mencukupi.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ini terbagi dalam beberapa bagian antara lain:

1. Jenis Penelitian

Secara kategorikal, penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian kepustakaan (*Library Research*).¹⁰ Salah satu penelitian yang berbentuk pustaka, karena sumber data yang diperoleh berasal dari sejumlah literatur.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data ialah hasil penelitian berupa fakta. Pada SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0259/U/1997 disebutkan bahwa data adalah segala fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.¹¹

Dalam penelitian ini penulis mengklasifikasikan data menjadi dua, yaitu: data *primer* dan data *sekunder*.¹²

- a) Data *primer* (data pokok) adalah adalah kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* juz 1 dan 2. Karya Abdullah Nashih Ulwan.
- b) Data *sekunder* (data penunjang) adalah data atau literatur yang menunjang dalam masalah yang penulis teliti terutama literatur yang membahas mengenai masalah pendidikan anak baik berupa buku, artikel dan juga majalah.

¹⁰ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sararin, 1998), h. 296.

¹¹ Suharsimin Arikunto, *Prosedor penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 99.

¹² Cik Hasan Basri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Bidang Ilmu Agama Islam), (Jakarta: Logos, 1998), h. 59.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua literatur yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang penulis teliti baik berupa buku, makalah artikel dan sejenisnya, baik berupa data *primer* (data pokok) ataupun data *sekunder* (data penunjang).

3. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data, penulis mengemukakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a) Survei kepustakaan, maksudnya penulis meneliti bahan-bahan pustaka (buku-buku) yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.
- b) Studi literatur, yaitu mempelajari isi buku-buku yang nantinya disajikan dalam naskah skripsi.

4. Analisis Data.

Untuk menganalisa dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh melalui sumber data yang ada, kemudian dipaparkan dalam uraian secara *deskriptif*, maka penulis menggunakan *content analysist* (analisis isi).¹³ Dalam hal ini yaitu menganalisis kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* yang memuat pembahasan mengenai konsep pendidikan keimanan pada anak, sehingga dengan penelusuran tersebut akan memudahkan dalam memahami maksud dari *sub* pembahasan tentang pendidikan keimanan terhadap anak menurut kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, dan ditunjang dengan literatur yang berkaitan dengan pembahasan ini.

¹³ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 163.

I. Sistematika Penulisan

Untuk sistematika penulisan dalam pembahasan ini, maka penulis akan menetapkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1, Pendahuluan yang berisikan, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, definisi operasional (penegasan judul), metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II, Gambaran umum kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, riwayat hidup pengarang kitab, latar belakang penulisan kitab, metode penulisan dan garis-garis isi besar kitab.

Bab III, Konstruksi pendidikan keimanan pada anak telaah kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, pengertian pendidikan keimanan, materi pendidikan keimanan pada anak, pendekatan dan metode dalam mendidik anak.

Bab IV, Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.